



## Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Mufidah Amaliah<sup>1</sup>, Sitti Hajerah Hasyim\*<sup>2</sup>, Samirah Dunakhir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Corresponding author

E-mail addresses: [hajerah.hasyim@yahoo.com](mailto:hajerah.hasyim@yahoo.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received June 23, 2024

Revised July 10, 2024

Accepted August 20, 2024

Available online August 26, 2024

#### Kata Kunci:

Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, Perusahaan Manufaktur

#### Keywords:

Accounting Conservatism, Profitability, Manufacturing Companies



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan konservatisme akuntansi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian ini adalah profitabilitas sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan konservatisme akuntansi sebagai variabel bebas (X) yang diukur dengan pendekatan Givoly dan Hayn (CONACC). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah 165 perusahaan, sedangkan sampel adalah 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang diambil dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi ( $r^2$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan  $Y = 0,052 - 0,052X$ , dan berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$  Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis diterima. Di mana berdasarkan hasil uji koefisien determinasi besaran pengaruh konservatisme akuntansi terhadap

profitabilitas sebesar 15,2%.

### ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of applying accounting conservatism on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables of this research are profitability as the dependent variable (Y) measured by return on assets (ROA) and accounting conservatism as the independent variable (X) measured by the Givoly and Hayn (CONACC) approach. The population of this research is all manufacturing companies listed on the IDX, totaling 165 companies, while the sample is 13 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022 which were taken using a purposive sampling technique. Data collection was carried out using documentation techniques. Data analysis was carried out using descriptive statistical analysis, simple linear regression analysis, t test, and coefficient of determination test ( $r^2$ ). The results of this research show that, based on the results of simple linear regression analysis, the equation  $Y = 0.052 - 0.052X$  so the hypothesis is accepted. Which is based on the results of the coefficient of determination test, the magnitude of the influence of accounting conservatism on profitability is 15.2%.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian yang sulit ditebak saat ini dapat mempengaruhi usaha yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan perkembangan usaha di Indonesia semakin pesat dengan banyaknya perusahaan baru bermunculan. Sehingga persaingan kompetitif perusahaan meningkat dan perusahaan berupaya untuk mempertahankan perusahaannya. Perusahaan yang kuat akan bertahan, sedangkan perusahaan yang tidak mampu bersaing bisa saja dilikuidasi atau bangkrut.

Menteri Perindustrian (2018) mengatakan bahwa “Indonesia telah menggeser stigma Indonesia sebagai *commodity based* menjadi *manufactured based*”. Hal ini dibuktikan dari pertumbuhan *manufacturing value added* (MVA), Indonesia menempati posisi tertinggi di antara negara-negara di ASEAN. MVA Indonesia mampu mencapai 4,84 persen, sedangkan di ASEAN berkisar 4,5 persen. Di tingkat global, Indonesia saat ini berada di peringkat ke-9 dunia. Dalam hal ini, adanya peningkatan kinerja tiap perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur guna tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan dari perusahaan itu sendiri tidak lain untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal sehingga dapat menjamin keberlangsungan perusahaan. Untuk memastikan kelangsungan operasional dan pertumbuhan jangka panjang, perusahaan perlu mencapai tingkat profitabilitas yang sehat. Tingkat profit yang besar suatu perusahaan dapat membuka peluang besar untuk investasi serta mengantar pada pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Menurut Prihadi (2020:166) “profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba”. “Profitabilitas menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan kepentingan baik berdasarkan total aset, total modal ataupun total pembelian” (Bagaskara, Titisari, & Dewi, 2021:31). “Profitabilitas yang tinggi dapat membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang mengidentifikasi adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi” (Andreas, Ardeni, & Nugroho, 2017:6).

Menurut Suwardjono (2014:245) Konservatisme akuntansi adalah tindakan kehati-hatian dalam menyiapkan laporan keuangan, yang melibatkan penghitungan kemungkinan biaya atau kerugian tanpa segera mengakui pendapatan atau keuntungan di masa depan, meskipun kemungkinan terjadinya besar. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai *asset* dengan nilai terendah, dan menilai kewajiban dengan nilai tertinggi. Menurut Savitri (2016:21) Penerapan Konservatisme disebabkan penggunaan dasar akrual dalam membuat dan menyajikan laporan keuangan suatu perusahaan, akrual menyebabkan nilai buku tidak hanya membentuk nilai transaksi keuangan yang sebenarnya, baik yang masuk maupun keluar, tetapi juga termasuk catatan nilai transaksi yang meningkatkan kemungkinan masuk dan keluarnya uang di masa depan, baik karena transaksi dulu dan sekarang. Karena ketidakpastian masa depan inilah, akuntan menerapkan konservatisme untuk memprediksi ketidakpastian arus kas masuk dan keluar di masa depan akibat penggunaan dasar akrual dalam akuntansi.

Konservatisme dapat mempengaruhi kualitas angka-angka yang dilaporkan di neraca maupun laba pada laporan laba rugi. Ketika perusahaan meningkatkan investasi, maka akuntansi konservatif akan menghasilkan perhitungan laba yang lebih rendah dibandingkan akuntansi liberal/optimis. Akuntansi konservatif juga akan

menciptakan cadangan yang tidak tercatat, sehingga memungkinkan manajemen lebih leluasa melaporkan angka laba di masa mendatang. Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip akuntansi yang berlaku secara umum agar menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunaannya, yaitu pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan dengan prinsip akuntansi dapat bersifat fleksibilitas, manajer dapat melakukan pencatatan secara optimis maupun konservatif. Menurut Savitri (2016:25) PSAK sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia menjadi pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme, hal ini disebabkan adanya berbagai pilihan metode pencatatan di dalam PSAK yang dapat memicu laporan keuangan konservatif.

Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan hasil laba perusahaan dipengaruhi oleh kinerja manajer maupun dipengaruhi terhadap kebijakan prinsip konservatisme akuntansi. Penerapan konservatisme akan membatasi perilaku opportunistik manajer dan juga dapat menjadi penyeimbang apabila terdapat bias akibat tuntutan verifikasi yang bersifat asimetris pada manajerial (Savitri, 2016:41). Penerapan konservatisme akuntansi menjadi penting karena dapat membantu melindungi investor dan pemegang saham dari potensi manipulasi laporan keuangan yang mungkin terjadi akibat dorongan profitabilitas yang berlebihan. Dengan prinsip konservatisme, perusahaan cenderung merespon situasi ekonomi yang tidak pasti dengan lebih hati-hati, menghindari penilaian yang terlalu optimis, dan lebih berfokus pada mitigasi risiko. Kebaruan dalam pengaruh konservatisme akuntansi terhadap profitabilitas menyoroti perubahan paradigma dalam praktik akuntansi bisnis modern. Konservatisme akuntansi, yang sebelumnya dilihat sebagai pendekatan yang mendahulukan keamanan, kini semakin diuji oleh pertumbuhan profitabilitas sebagai faktor kunci. Perubahan ini menggambarkan pentingnya penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Namun, konservatisme akuntansi ini dapat menimbulkan kritik terhadap konservatisme itu sendiri, karena konservatisme memungkinkan perusahaan membentuk cadangan berlebihan untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian di masa depan. Hal ini bisa mengurangi laba yang dilaporkan secara tidak adil dan menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, pengambilan keputusan dalam laporan keuangan harus seimbang, sehingga tidak menghasilkan laporan keuangan yang terlalu konservatif sehingga mengurangi transparansi dan nilai informatifnya. Akuntan harus menggunakan kebijaksanaan dalam menerapkan prinsip konservatisme agar laporan keuangan tetap relevan dan akurat.

Pada tabel 1 disajikan data awal setelah melakukan peninjauan laporan keuangan pada enam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

**Tabel 1 Data awal konservatisme akuntansi dan profitabilitas pada 2019**

Nomor	Kode Perusahaan	Konservatisme Akuntansi	Profitabilitas
		(CONACC)	(ROA)
		2019	2019
01	ALKA	0,357	0,012
02	ISSP	0,018	0,029
03	FASW	-0,281	0,090
04	INTP	-0,456	0,066

05	IGAR	-0,243	0,099
06	MDKI	-0,009	0,036

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com); Annual Report (Data telah diolah), 2024

Berdasarkan pada tabel 1 di atas perusahaan ALKA dan ISSP mempunyai nilai CONACC sebesar 0,357 dan 0,018 dan ROA sebesar 0,012 dan 0,029 yang bernilai positif, sedangkan Perusahaan FASW, INTP, IGAR, dan MDKI mempunyai nilai CONACC sebesar -0,281, -0,456, -0,243, dan -0,009 yang bernilai negatif dan ROA sebesar 0,090, 0,066, 0,099, dan 0,036 yang bernilai positif. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suwarno, Suwandi, & Sholichah (2022:27) Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan rumus ROA sedangkan hasil penelitian yang dilakukan El-Habashy, H.A (2019:1) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap indikator kinerja perusahaan, dan penelitian yang dilakukan Millah, Luhgiatno, & Wahyuningsih, (2020:73) mengatakan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti kembali terkait “ **Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## 2. METODE

Penelitian ini bersifat korelasional yang berusaha menjawab masalah pengaruh konservatisme akuntansi terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2020-2023 yang diambil dari proses dokumentasi di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengukuran variabel konservatisme akuntansi dihitung dengan *earning/ accrual measures* dan untuk variabel profitabilitas dihitung dengan *return of asset*. Untuk menarik sebuah kesimpulan maka dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan olah data SPSS *versi 25*, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi terhadap profitabilitas. Maka hasil analisis data, sebagai berikut:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Studi ini mencakup 165 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 13 perusahaan dengan periode tahun 2020-2022 yang menjadi sampel penelitian ini, sehingga sampel pada penelitian ini terdapat 39 sampel. Tabel 5 menyajikan statistik deskriptif.

Konservatisme akuntansi (CONACC) menunjukkan nilai terendah sebesar -0,739, tertinggi 0,439, dan rata-rata -0,20144. Hal ini dapat dijelaskan bahwa rata rata

perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dalam kategori tinggi. Sedangkan profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai terendah 0,000 , tertinggi 0,129, dan rata-rata 0,06213. Rata-rata ROA menunjukkan kinerja perusahaan naik 0,1 kali dari aset perusahaan.

**Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	39	1.178	-0.739	0.439	-0.20144	0.272699
Profitabilitas	39	0.129	0.000	0.129	0.06213	0.036084
Valid N (listwise)	39					

Sumber: Data diolah, 2024

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dimana pengaruh konservatisme akuntansi terhadap profitabilitas pada penelitian ini dapat dilihat dari analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS *versi 25* yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.052	0.007		7.682	0.000
	Konservatisme Akuntansi	-0.052	0.020	-0.389	-2.572	0.014

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana dimana nilai a sebesar 0,052 dan nilai b sebesar -0,052 sehingga dapat dimasukkan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,052 - 0,052X$$

Berdasarkan model persamaan yang diperoleh, diketahui bahwa:

- Konstanta (a) sebesar 0,052 hal ini berarti bahwa jika konservatisme akuntansi bernilai nol, maka variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 akan mengalami peningkatan sebesar 0,052
- Nilai koefisien regresi (b) bernilai negatif sebesar -0,052 hal ini berarti bahwa jika variabel konservatisme akuntansi mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 akan mengalami penurunan sebesar 0,052.

Konservatisme akuntansi dalam hal ini mempengaruhi profitabilitas dimana arah pengaruhnya bersifat negatif artinya ketika konservatisme akuntansi mengalami peningkatan maka profitabilitas mengalami penurunan.

### 3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X (konservatisme akuntansi) secara keseluruhan terhadap variabel Y (profitabilitas) dengan tingkat signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan ditentukan dengan membandingkan nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  maka hipotesis diterima, jika sebaliknya maka hipotesis ditolak. Tabel 4 menggambarkan hasil uji t pada penelitian.

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian t menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data terkait pengaruh konservatisme akuntansi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan hipotesis yang diajukan konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas "**Diterima**".

**Tabel 4 Hasil Uji t**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.008	1	0.008	6.613	0.014 <sup>b</sup>
	Residual	0.042	37	0.001		
	Total	0.049	38			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data diolah, 2024

### 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh konservatisme akuntansi terhadap profitabilitas dalam analisis regresi sederhana, dapat dilihat pada nilai R Square atau R<sup>2</sup> yang terdapat pada tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.389 <sup>a</sup>	0.152	0.129	0.033682	1.100

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,389. diketahui nilai R Square atau R<sup>2</sup> sebesar 0,152 artinya pengaruh variabel konservatisme akuntansi terhadap profitabilitas sebesar 15,2% dan 84,8% profitabilitas ditentukan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga berdasarkan hasil penelitian, pengaruh konservatisme akuntansi terhadap profitabilitas perusahaan masih kecil yang dapat dilihat pada nilai Adjusted R Square yang sangat rendah sebesar 0,129.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Artinya semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat.

Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan yang cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan mengakibatkan profitabilitas berkurang karena konservatisme dalam akuntansi mengarahkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan, pendapatan yang seharusnya diakui tetapi ditunda, dan pengakuan beban lebih dini dengan melakukan penyisihan jumlah beban yang kemungkinan akan dikeluarkan sehingga profitabilitas pada periode tersebut dapat lebih rendah sebagai contoh: sebuah perusahaan menghadapi tahun keuangan yang cukup baik dan menghasilkan laba bersih yang signifikan. Namun, manajemen memilih untuk melaporkan laba bersih yang lebih rendah dengan meningkatkan penyisihan cadangan untuk penyelesaian produk. Pada tahun tersebut, perusahaan sebenarnya memiliki biaya produksi sebesar Rp50 juta namun, manajemen memutuskan untuk menyisihkan Rp100 juta sebagai cadangan tambahan maka, dalam pencatatan laba rugi pada laporan keuangan terdapat akun yang disisihkan yaitu cadangan atas biaya produksi sebesar Rp100 juta sehingga dengan melakukan ini, perusahaan melaporkan laba bersih yang lebih rendah daripada yang sebenarnya dicapai. Hal ini dapat dilakukan untuk mengurangi ekspektasi investor atau untuk menutupi kinerja yang sebenarnya kurang memuaskan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola suatu perusahaan. Konservatisme akuntansi dapat mengantisipasi manajer melakukan oportunistik yang merugikan perusahaan atau pemangku kepentingan lainnya.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarno, Suwandi, & Sholichah (2022) yang mengemukakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan rumus ROA. Hal ini disebabkan karena penerapan konservatisme akuntansi berdampak baik terhadap kinerja perusahaan dan juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dalam hal pengambilan keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, pendekatan yang lebih hati-hati dan konservatif dalam mengukur profitabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga menarik untuk berkontribusi pada peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini inkonsistensi dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri & Bustari (2023) yang mengemukakan akuntansi konservatif berpengaruh positif terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya penerapan konservatif yang tinggi ditandai dengan manajemen perusahaan menggunakan pola manajemen *income decresiang*, yaitu melaporkan laba lebih besar pada periode mendatang dalam hal ini merupakan dari praktik akuntansi konservatisme. Artinya akan terdapat akibat dari pelaporan laba yang lebih rendah, yakni kinerja manajemen yang dianggap kurang baik serta pelaku pasar yang bereaksi secara negatif ketika melihat laba yang *overstatement*.

Hasil penelitian ini juga inkonsistensi dengan penelitian yang dilakukan oleh Millah, Luhglatno, & wahyuningsi (2020) yang mengemukakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh Konservatisme tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan jika diprosikan dengan Book to Market Ratio. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip konservatisme akan cenderung bias karena tidak bisa menggambarkan keadaan arus kas masa depan yang sebenarnya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dengan nilai signifikan  $0,014 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan yaitu konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan Hasil uji regresi linear sederhana didapatkan persamaan  $Y = 0,025 - 0,025X$  dan hasil  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dengan nilai signifikan  $0,014 < 0,05$ . Dan sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola suatu perusahaan. Konservatisme akuntansi dapat mengantisipasi manajer melakukan oportunistik yang merugikan perusahaan atau pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak, antara lain yaitu perusahaan harus mempertimbangkan tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan. Hal ini disebabkan karena penerapan konservatisme akuntansi dapat menjadi strategi yang bermanfaat terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang dan juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dalam hal pengambilan keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, pendekatan yang lebih hati-hati dan konservatif dalam mengukur profitabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga menarik untuk berkontribusi pada peningkatan harga saham.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017a). Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 6.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017b). Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 40.
- Augustine, S. E. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. In *Artikel Ilmiah Stie Perbanas Surabaya* (p. 13).



- Azis, M., Tahir, T., Ramli, A., Sahade, Hasyim, S. H., Idris, H., Dunakhir, S., Dinar, M., Bado, B., Musa, M. I., & Tikollah, M. R. (2018). *Pedoman Penyusunan Skripsi & Tugas Akhir*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 31.
- El-Habashy, H. A. (2019a). The Impact of Accounting Conservatism on Corporate Performance Indicators in Egypt. *International Journal of Business and Management*, 14(10), 1. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n10p1>
- El-Habashy, H. A. (2019b). The Impact of Accounting Conservatism on Corporate Performance Indicators in Egypt. *International Journal of Business and Management*, 14(10), 3. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n10p1>
- Francis, B., Hasan, I., & Wu, Q. (2013). The Benefits of Conservative Accounting to Shareholder: Evidence from the Financial Crisis. *Accounting Horizons*, 27(2), 319-346. <https://doi.org/10.2308/acch-50431>
- Harap, S. S. (2001). *Analitis Kritiss atas Laporan Keuangan Cetakan ketiga*. PT Rajagrafindo Persada.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. PT Raja Grafindo Persada.
- Menteri Perindustrian. (2018, February 11). *Pertumbuhan Nilai Tambah Manufaktur RI Tertinggi di ASEAN*. Kementerian Perindustrian RI. <https://kemenperin.go.id/artikel/18803/Pertumbuhan-Nilai-Tambah-Manufaktur-RI-Tertinggi-di-ASEAN>
- Millah, Z., Luhglatno, & Wahyuningsih, P. (2020). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(1), 73. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 37. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 3. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/103>
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pujianti, L. (2013). Pengaruh Konservatisme Dalam Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.36624/jisora.v1i2.13>
- Savitri, Dr. E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. S. (2018a). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. PT. Grasindo Jakarta.
- Sulistiyanto, H. S. (2018b). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. PT. Grasindo Jakarta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi : Perekayasa Pelaporan Keuangan*. BPFE.

- Suwarno, Suwandi, & Sholichah, M. (2022). Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(1), 27. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.22153>
- Syafitri, W., & Bustari, A. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi dan Bahan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *EPJA (Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi)*, 1(2), 200. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2.854>
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. In Working Paper, University of Rochester. <https://ssrn.com/abstract=414522> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.414522>
- Widiasworo, E. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern (Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen, dan Mahasiswa Keguruan)*. Araska